

## PENGGUNAAN BLENDED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PPPKN DI SMA SHALOM KECAMATAN BENGKAYANG

Sulha<sup>1</sup>, Sitti Uswatun Hasanah<sup>2</sup>,Tini<sup>3</sup>

Program studi PPKn, Fakultas IPPS IKIP PGRI Pontianak

Jl.Ampera No.88 Pontianak 781 16, Telpon (0861) 748219 Fax. (0561) 658955

E-mail: [Sulha.akhmad@gmail.com](mailto:Sulha.akhmad@gmail.com)<sup>1</sup>, [sittiuswatunhasanah@gmail.com](mailto:sittiuswatunhasanah@gmail.com)<sup>2</sup>  
[Marselinatini1407@gmail.com](mailto:Marselinatini1407@gmail.com)<sup>3</sup>

**Abstrak :** Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apa saja tahapan *blended learning* dalam pembelajaran PPKn di SMA Shalom Kecamatan Bengkayang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan bentuk deskriptif. Subyek penelitian guru PPKn dan Siswa-siswi SMA Shalom Kecamatan Bengkayang. Alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah panduan observasi, wawancara,dokumentasi, dan angket. Teknik analisis data menggunakan Teknik data collection (pengumpulan data), data reduction (data reduksi), data display (penyajian data) dan verification (kesimpulan). Hasil penelitian tahapan blended learning dalam pembelajaran PPKn di SMA Shalom Kecamatan Bengkayang guru mencari informasi dari berbagai referensi secara daring ataupun luring berdasarkan kebutuhan belajar. Guru sebagai fasilitator memberikan masukan bagi peserta didik untuk mencari informasi secara efektif dan efisien. Upaya-upaya peningkatan guru menggunakan *blended learning* sebagai pengajar harus memiliki ketrampilan dalam menyelenggarakan pembelajaran dimana guru perlu menyiapkan waktu untuk mengembangkan dan mengelola pembelajaran serta menyiapkan referensi sebagai acuan peserta didik. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran pembelajaran daring akan dapat berjalan dengan lancar apabila faktor pendukung terpenuhi. Faktor pendukung tersebut yaitu berupa alat komunikasi handphone/laptop,kuota internet dan jaringan internet lancar, sedangkan faktor penghambat yaitu tingkat respon siswa rendah, kurang nya bimbingan, dukungan dari orangtua siswa,dan akses internet tidak memadai serta tidak semua daerah siswa memiliki jaringan internet.

**Kata Kunci:** *Blended learning*,Pembelajaran PPKn

**Abstract :** *The aim of the research is to find out what are the stages of blended learning in PPKn learning at shalom high school bengayang district. This study used a qualitative approach with description from. The subject of the study were civic education teachers and shalom high school student bengayang district. The date collection tools in study were observation guides, interview,documentation,and questionnaires. Data analysis techniquesusing data collection techniques (data collection), data reduction (data reduction), data display (data presentation) and verification (conclusion). The results of the research on blended learning stage in civic education learning at shalom high school bengayang district, teachers seek information from various reference online or offline based on learning needs. The teacher as a facilitator provide input for students to find information effectively and efficiently. Efforts to increase teachers using blended learning as teachers must have skills in organizing learning where teachers need to prepare time to develop and manage learning and prepare references as a reference for students, supporting and inhibiting factors are in the from of mobile laptop communication devices internet quota and smooth internet network, while the inbhiting factors are low student response rate lack of guidance, support from parents of students and inadequate internet acces and all student areas have internet networks.*

**Keywords:** *Blended learning PPKn learning*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana terpenting untuk mewujudkan kemajuan bangsa dan negara. Pendidikan yang bermutu akan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perkembangan yang positif. Perkembangan tersebut terjadi karena adanya pembaharuan, sehingga didalam proses pembelajaran guru selalu ingin menemukan metode dan model baru yang dapat memberikan semangat belajar bagi semua siswa dalam pembelajaran. Pendidikan pada dasarnya adalah suatu proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan diri, sehingga mampu menghadapi segala perubahan dan permasalahan dengan sikap terbuka serta pendekatan kreatif tanpa harus kehilangan identitas diri. Setiap penggalan dari proses belajar yang dirancang dan diselenggarakan harus mampu memberikan kontribusi yang kongkrit bagi pencapaian tujuan pendidikan.

Pendidikan kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragama dari segi agama, sosiokultural, Bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan

oleh Pancasila dan UUD 1945. Konsep belajar secara utuh diintegrasikan pengertian belajar dari perspektif psikologi dan Pendidikan. Alasannya karena perilaku belajar merupakan bidang telaah dari keduanya belajar menurut Bell Gretler (1986) dalam M. Ali Hamzah adalah proses yang dilakukan manusia upaya mendapatkan aneka ragam kompetensi, skill dan sikap. Ketiganya itu diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan dari mulai masa bayi sampai dengan masa tua mulai dari rangkaian proses belajar sepanjang hayat. Pendidikan formal, informal, dan non formal merupakan sarana yang berperan dalam proses belajar.

Pendidikan saat ini sudah menjadi suatu kebutuhan bagi manusia, dimana pendidikan memegang peran yang sangat penting didalam kehidupan yang serba modern ini untuk melangsungkan hidup. Pendidikan adalah usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, berdasarkan pada pemikiran tertentu (Siswoyo, 2013: 1). Usaha sadar yang dimaksud merupakan suatu tindakan untuk sebisa mungkin dapat mengembangkan potensi-potensi yang sebenarnya ada pada setiap individu. Hal ini dapat dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah yang dapat dilaksanakan melalui kegiatan

bimbingan, latihan-latihan, dan pengajaran yang bisa dilaksanakan disekolah maupun diluar sekolah.

Selanjutnya dalam undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) ditegaskan fungsi dan tujuan pendidikan nasional. Di mana pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa atau guru dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada untuk mencapai suatu tujuan. Tujuan pembelajaran adalah tercapainya perubahan perilaku hasil belajar atau kompetensi pada siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Kegiatan pembelajaran dapat terjadi melalui interaksi guru dengan siswa, maupun siswa dengan siswa. Secara tidak langsung menyangkutkan berbagai komponen lain yang saling terkait menjadi satu sistem yang utuh. Perolehan hasil

belajar sangat ditentukan oleh baik tidaknya kegiatan dan pembelajaran selama program pendidikan dilaksanakan di kelas yang pada kenyataannya tidak pernah lepas dari masalah.

Dwiyogo (2012) *Blended Learning* ini merupakan model pembelajaran campuran atau gabungan. Metode akan mencampurkan belajar tatap muka dengan belajar berbasis teknologi. Pembelajaran ini bisa diakses secara online maupun offline. Model pembelajarannya memiliki kesamaan dengan e-learning.

Penggunaan *Blended Learning* lebih dipilih karena lebih menekankan pada pembelajaran yang mudah di akses dimana pun dan kapan pun. *Blended Learning* pada awalnya digunakan untuk menggambarkan mata pelajaran yang mencoba menggabungkan pembelajaran tatap muka. *Blended Learning* sebagai kombinasi karakteristik pembelajaran tradisional dan pembelajaran elektronik.

Menurut Hasamah (2014), *Blended Learning* merupakan yang menggabungkan berbagai cara penyampaian, model pengajaran,serta berbagai media teknologi yang beragam. Oleh karena itu, siswa diharapkan menjadi pembelajar yang aktif dan tentunya perhatian siswa akan tertuju pada materi.

Harapan setiap guru adalah dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien dalam proses belajar mengajar kepada siswa guna mencapai tujuan yang diharapkan pada pembelajaran, yaitu mencapai suatu hasil belajar yang baik. Guru paling tidak harus dapat mengenal karakteristik siswa karena guru adalah orang yang paling bertanggung jawab dalam melaksanakan proses pembelajaran. Sehubungan dengan uraian-uraian, maka peneliti merasa tertarik untuk meneliti tentang “Penggunaan *Blended Learning* dalam Pembelajaran PPKn di SMA Shalom Kecamatan Bengkayang”.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka yang menjadi fokus umum penelitian ini adalah bagaimana “Penggunaan *Blended Learning* dalam pembelajaran PPKn di SMA Shalom Kecamatan Bengkayang”. Adapun yang menjadi sub masalah khusus sebagai berikut : 1) Apa saja tahapan *blended learning* dalam pembelajaran PPKn di SMA Shalom Kecamatan Bengkayang. 2) Bagaimana upaya-upaya peningkatan guru menggunakan *blended learning* dalam pembelajaran PPKn di SMA Shalom Kecamatan Bengkayang. 3) Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran

dalam penggunaan *blended learning* di SMA Shalom Kecamatan Bengkayang.

## **METODE**

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpul data dilakukan secara triangulasi (Gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono,2018:9).

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Shalom Kecamatan Bengkayang. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, hasil observasi, angket dan dokumentasi. Menurut Kaelan dalam Ibrahim (2018), sumber data adalah mereka yang disebut narasumber, informan, partisipan, teman dan guru dalam penelitian. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagi informan dan keterangan langsung dari sumber pihak yang dijadikan informan penelitian yaitu: Guru PPKn dan siswa SMA Shalom Bengkayang.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sesuai dengan hasil dari pengamatan (Observasi, Wawancara, Dokumentasi) pada bagian ini peneliti membahas berkaitan

tentang penggunaan *blended learning* dalam pembelajaran PPKn di SMA Shalom Kecamatan Bengkayang. Terkait dalam analisis data diterangkan pembahasan berdasarkan data yang disesuaikan dengan kajian teori dan akan disajikan data untuk mempermudah proses penarikan kesimpulan penelitian ini adalah dengan adanya temuan-temuan penting yang berasal dari variabel yang diteliti secara singkat dan memiliki makna melalui penyajian data dapat tersusun sehingga mudah untuk dipahami. Dengan demikian kita lebih mudah memahami apa saja yang ditemukan oleh peneliti dalam penelitian saat dilapangan.

### **Tahapan *blended learning* dalam pembelajaran PPKn di SMA Shalom Kecamatan Bengkayang**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa penggunaan *blended learning* menggunakan dua metode yaitu offline dan online. Mengingat adanya kondisi pandemi yang tidak memungkinkan adanya pertemuan tatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik maka dari pihak lembaga pendidikan (sekolah) meminta bantuan (kerja sama) dengan wali siswa untuk pembelajaran secara langsung (offline). Guru melakukan

analisis kebutuhan pemecahan masalah dalam suatu pembelajaran dengan menempatkan sumber belajar dan kendala dalam penggunaan *blended learning*.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa pembelajaran daring melakukan perencanaan pembelajaran agar proses belajar mengajar lebih terarah. Perencanaan pembelajaran daring dibuat dengan guru mempersiapkan RPP daring, membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran. Guru membuat RPP daring dengan melihat internet, dan berdiskusi dengan guru lain, RPP daring yang dibuat guru terdiri dari pembukaan atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Penulis melakukan wawancara dengan subjek penelitian guru untuk menggali lebih dalam mengenai data yang telah diperoleh. Selama pembelajaran dilakukan secara daring guru selalu membuat RPP daring satu lembar. Guru membuat RPP daring sebagai pedoman untuk mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis. Sebagai guru yang profesional maka guru harus melaksanakan kewajibannya dengan membuat perencanaan pembelajaran dengan baik,

karena itu sangat penting sehingga proses pembelajaran akan lebih terarah dan dapat berjalan dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam penggunaan *blended learning* terlihat guru banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan disaat melakukan pembelajaran. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, diakhir pembelajaran biasanya guru akan memberikan tugas sebagai latihan dari materi yang sudah dipelajari, namun tugas yang diberikan tidak seperti pada pembelajaran tatap muka. Metode digunakan guru sebagai suatu langkah untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dalam melakukan penilaian dengan penggunaan *blended learning* yaitu ada 3 yang pertama tugas merupakan salah satu penilaian yang biasanya guru gunakan saat pembelajaran tatap muka di kelas. Tugas juga digunakan sebagai salah satu instrumen penilaian

dalam pembelajaran daring, namun di perlu dilakukan beberapa penyesuaian. Kedua ujian, bukan berarti evaluasi dalam bentuk ujian dapat di tinggalkan setelah diperoleh nilai dari tugas. Ujian tetap dibutuhkan sebagai evaluasi proses pembelajaran. Namun, tentu saja materi belajar disederhanakan karena kurikulum dan durasi belajar pasti tidak sama saat seperti pembelajaran tatap muka. Ketiga keaktifan, meskipun proses belajar mengajar terpisah jarak, tidak harus membuat komunikasi yang biasa terjalin di ruang kelas menjadi terhambat.

Jadi berdasarkan hasil penelitian di lapangan dan observasi dapat disimpulkan bahwa guru yang memiliki peran utama dalam pembelajaran dengan penggunaan *blended learning*.

#### **Upaya-upaya peningkatan guru menggunakan *blended learning* dalam pembelajaran PPKn di SMA Shalom Kecamatan Bengkayang**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa sebelum melakukan proses pembelajaran guru memperhatikan perilaku dan aktivitas selama pembelajaran, memperhatikan Suasana pembelajaran serta selama pembelajaran guru melakukan interaksi komunikasi kepada siswa, sebelum memulai

pembelajaran guru menyiapkan materi serta menggunakan media pembelajaran dan menggunakan fasilitas yang ada untuk melakukan proses pembelajaran. Agar mampu menarik perhatian siswa guru menyampaikan tujuan khusus untuk pembelajaran, sebagai pendidik guru harus bisa membangkitkan semangat belajar siswa agar pembelajaran yang diikuti siswa tidak merasa bosan dan jenuh, serta guru bisa menyiapkan bahan pembelajaran untuk menarik siswa agar menjadi lebih semangat dan bergairah untuk mengikuti pembelajaran PPKn.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan bahwa selama pembelajaran guru memberikan dorongan kepada siswa untuk belajar, guru menjelaskan materi dengan benar-benar kepada siswa supaya siswa mudah memahami materi yang di jelaskan oleh guru tersebut, sehingga diakhir pembelajaran guru memberikan pesan moral dan melakukan evaluasi terhadap materi yang sudah di sampaikan karena setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda ada yang cepat menangkap materi pembelajaran dan ada juga yang justru lambat memahami materi. Selama penggunaan *blended learning* dalam pembelajaran PPKn guru ditekan untuk

menjadi peran utama sebagai pengajar bagaimana guru menciptakan suasana pembelajaran dengan menggunakan *blended learning* dalam proses pembelajaran agar siswa lebih merasa nyaman dan tidak bosan, karena sebagai pendidik harus bisa mengubah strategi pembelajaran agar siswa menjadi lebih tertarik dan semangat dalam mengikuti pembelajaran PPKn. Apalagi di era sekarang teknologi sudah menjadi bagian dalam kehidupan sehari-hari jadi sebagai pendidik harus bisa mencari sumber pembelajaran supaya bisa menciptakan strategi pembelajaran yang baru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru memiliki peran penting dalam pembelajaran ini serta siswa juga bisa mengimbangi diri dalam mengikuti proses pembelajaran ini.

### **Faktor pendukung dan Penghambat pembelajaran dalam Penggunaan *blended learning* di SMA Kecamatan Bengkayang**

Dalam melaksanakan penggunaan *blended learning* dalam pembelajaran PPKn ada faktor pendukung keberhasilan suatu pembelajaran. Berikut hasil wawancara mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran dalam penggunaan *blended learning*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Yahuda Clemen Aristo selaku guru

PPKn mengatakan bahwa : “selama pada masa pandemi covid-19 sekolah melaksanakan pembelajaran secara online namun ada beberapa siswa yang mengalami kendala untuk mengikuti pembelajaran dikarenakan kurangnya fasilitas pendukung seperti gadget/handphone dan Adapun siswa yang mempunyai fasilitas yang cukup namun berkendala dengan kurangnya jaringan untuk mengakses internet. Siswa yang berkendala seperti yang tidak memiliki handphone pihak sekolah mengharuskan untuk datang ke sekolah untuk mengambil tugas dan mengerjakan dirumah. Tahapan yang dilakukan pihak sekolah kepada siswa dilakukan seperti biasa memberikan materi seperti yang sebelum adanya covid-19 dan belum ada kurikulum yang disediakan oleh sekolah. Yang membedakan tahapan penyampaian materi adalah sebelum masa covid-19 penyampaian materinya secara langsung, sedangkan pada masa covid-19 seperti saat ini materinya dikirim berbentuk file. Materi-materi yang diberikan oleh guru berupa tulisan, video yang kemudian dikirim kepada siswa untuk dipelajari.”

Penggunaan *blended learning* dalam pembelajaran PPKn ini terdapat banyak kelebihan kekurangan serta dampak yang ditimbulkan. Dengan mengetahui adanya kelebihan kekurangan serta dampak yang

ditimbulkan dapat mencerminkan seberapa tinggi tingkat keberhasilan dan seberapa jauh perkembangan pembelajaran yang diterapkan sehingga dapat dijadikan pedoman untuk menentukan langkah selanjutnya. Terdapat data yang menunjukkan beberapa dampak negatif dan solusi yang ditimbulkan dari pembelajaran menggunakan pembelajaran *blended learning* menurut narasumber dari pihak guru, serta siswa.

Hasil observasi lapangan yang dilakukan, peneliti melihat bahwa kalau masalah akses jaringan untuk guru itu sudah bagus karena guru diberi kesempatan bisa langsung datang ke sekolah untuk melakukan pembelajaran secara daring apabila akses jaringan di tempat tinggal mereka kurang bagus, karena SMA Shalom Kecamatan Bengkayang memiliki akses internet yang dirasa sudah lebih dari cukup untuk mengakses internet. Yang menjadi masalah itu akses jaringan yang dimiliki setiap siswa pada saat proses pembelajaran daring berbeda-beda dikarenakan masih belum meratanya akses jaringan di setiap tempat, hal tersebut membuat siswa jadi kurang aktif bahkan kurang paham mengenai materi yang disampaikan oleh guru dalam pembelajaran secara daring. Siswa juga mengalami kesulitan dalam



pengumpulan tugas secara daring dikarena akses jaringan yang kurang memadai khususnya siswa yang tinggal di pelosok, biasanya siswa yang tidak dapat mengumpulkan tugas lewat daring diberi kesempatan untuk mengumpulkan tugasnya langsung kepada guru yang bersangkutan di sekolah. Penggunaan *blended learning* ini juga perlu kesiapan yang matang untuk melaksanakan pembelajaran tersebut, agar pembelajarannya berjalan dengan lancar.

Sebagai pendidik harus bisa mengatasi apa yang terjadi dalam pembelajaran serta bagaimana memanfaatkan media elektronik dalam pembelajaran dan mampu mengaplikasikan pembelajaran dengan menggunakan media yang ada.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat ditarik kesimpulan bahwa pada dasarnya, kendala utama terkait dengan pembelajaran daring adalah jaringan karena belum meratanya kualitas jaringan di seluruh tempat. Terkait dengan perangkat yang digunakan guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah laptop dan handphone.

Jadi dapat disimpulkan bahwa masih terdapat banyak kendala yang ditimbulkan dari penggunaan pembelajaran *blended learning*, baik dari pihak guru, bahkan siswa sendiri. Namun tidak menutup

kemungkinan bahwa terdapat dampak positif yang timbul akibat pembelajaran ini.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan *blended learning* dalam pembelajaran PPKN di SMA Shalom Kecamatan Bengkayang. Maka dapat ditarik kesimpulan secara umum bahwa penggunaan *blended learning* dalam pembelajaran PPKn di SMA Shalom Kecamatan Bengkayang sudah digunakan dengan baik. Sedangkan secara khusus dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tahapan *blended learning* di SMA Shalom Kecamatan Bengkayang berjalan dengan sangat baik dengan fasilitas yang ada di sekolah yang jaringan memadai. Dalam penggunaan *blended learning* dilakukan menggunakan dua strategi yaitu pembelajaran offline yang dilakukan di sekolah dan pembelajaran online yang dilakukan di rumah. Proses pembelajaran dalam *blended learning* dilakukan dengan siswa belajar di sekolah (offline) dan anak belajar dari rumah (online). Menyiapkan hal-hal yang diperlukan ketika *blended learning* seperti sarana dan prasana,

perencanaan pembelajaran, media pembelajaran, bahan ajar, dan lain sebagainya perlu dipersiapkan sebelum pembelajaran dilakukan agar berjalannya proses pembelajaran dengan lancar dan efektif baik di sekolah maupun di rumah.

Upaya-upaya peningkatan guru menggunakan *blended learning* di SMA Shalom Kecamatan Bengkayang agar guru mampu mengembangkan metode pembelajaran yang bervariasi serta memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri dan mengembangkan potensi untuk menggunakan berbagai sumber belajar untuk memahami materi pelajaran yang diberikan.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran PPKn dengan adanya pembelajaran dengan *blended learning* ini bisa memudahkan siswa untuk belajar serta guru juga bisa memberikan materi kapan pun dan dimana pun ia berada walaupun tidak semua daerah memiliki akses jaringan yang memadai namun *blended learning* ini masih bisa digunakan dengan tatap muka apalagi dengan kondisi saat ini pembelajaran dilakukan di sekolah, namun, karena *blended learning* ini mencakup dua strategi pembelajaran online dan offline. Penghambatnya dari pembelajaran *blended learning* adalah

sinyal karena tidak semua daerah tempat tinggal jaringannya mampu untuk mengakses internet itu yang terkadang membuat sulit untuk melakukan pembelajaran *blended learning*, serta *smartphone* kurang mendukung jadi adanya banyak siswa terganggu dalam pembelajaran online di bandingkan offline.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bell-Gredler (1986). *Belajar adalah proses yang dilakukan oleh manusia untuk mendapatkan aneka ragam kemampuan (competencies), ketrampilan (skills), dan sikap (attitude)*.
- Dwiyojo. Wasis D, (2018). *Blended Learning Adalah Tidak Hanya Menjadi Konsumsi Program-Program Berbasis Perguruan Tinggi, Akan Tetapi Juga Mengarah Pada Pembelajaran Dikalangan Professional*.
- Dwi Siswoyo,dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Husamah. (2014). *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*. Prestasi Pustaka Publisher.
- Kaelan, (2018). *Metodologi penelitian kualitatif dalam Ibrahim, Bandung: ALFABETA, cv*.
- Sugiyono (2018). *Metode penelitian kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang System Pendidikan Nasional (Sisdiknas)